

ORIGINAL ARTICLE

UPAYA PENINGKATAN *SELF AWARENESS* MASYARAKAT PADA KONDISI *STUNTING* DI WILAYAH PUSKESMAS PORONG SIDOARJO

M. Risya Rizki ^{a*}, Achmad Djunawan ^a, Ratna Amaliya Ramadhani ^a

^a Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, Surabaya

*Corresponding Author: mrrizki49@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Article history

Received (January 25th, 2024)

Revised (January 29th, 2024)

Accepted (February 22th, 2024)

Keywords

Stunting, Self-Awareness, Prevention

The issue of nutrition, such as stunting, falls under Sustainable Development Goal (SDG) number 2, which aims to eliminate all forms of malnutrition. Stunting is a serious problem as it can impact cognitive abilities, unbalanced bodily functions, and result in an undesirable body posture. One of the causes of the increasing incidence of stunting, particularly in the Porong Sidoarjo Health Center, is the lack of community understanding about health, especially regarding stunting. The prevalence of stunting in Sidoarjo is 23.9%, and in the Porong Health Center's working area, it is 28%. The objective of this community service is to enhance the self-awareness of the community to address the condition of stunting in the Porong Sidoarjo Health Center. The target audience for this community service activity is mothers of infants and toddlers who are indicated as stunted in the Porong Sidoarjo Health Center's working area. The method of this activity involves counseling with presentations, practical exercises on reading high z-scores for height/weight and weight/age, Q&A sessions, and completing pretest and posttest questionnaires. The results of this community service activity indicate that the majority of participants have experienced an increase in knowledge, particularly regarding the characteristics and impacts of stunting, and have improved self-awareness regarding stunting in infants and toddlers.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website : jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAI

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi seperti stunting termasuk ke dalam Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 2 (dua) yaitu menghapuskan segala bentuk malnutrisi. Salah satu indikator kesehatan program SDG adalah pemantauan status gizi balita berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Pada balita stunting, hasil pemeriksaan antropometri tinggi badan berdasarkan umur lebih rendah.

Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 [1] mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI [2], stunting didefinisikan sebagai pendek atau sangat pendek jika panjang atau tinggi badan seseorang berdasarkan usia kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Stunting disebabkan oleh kekurangan nutrisi, infeksi berulang atau kronis dalam 1000 HPK.

Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena efeknya yang panjang yang memengaruhi kehidupan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Saat dewasa, anak-anak yang mengalami stunting cenderung mengalami sakit-sakitan, penurunan kemampuan kognitif, perkembangan fungsi tubuh yang tidak seimbang, dan postur tubuh yang tidak ideal. Bayangkan anak yang stunting sering sakit. Oleh karena itu, orang tua akan mengeluarkan uang untuk menjaga kesehatan anaknya. Hal ini pasti akan memengaruhi ekonomi keluarga.

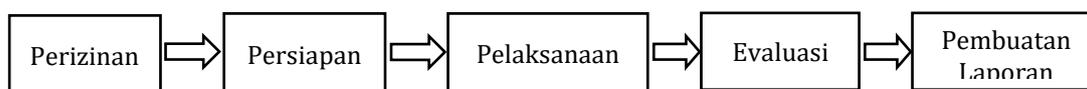
Pembiayaan kesehatan semakin terkuras. Selain itu, anak-anak yang sering sakit juga mengalami gangguan tumbuh kembang. Banyak faktor yang menyebabkan Stunting yaitu masalah sosial ekonomi yang rendah, kerawanan pangan (food insecurity), status gizi ibu ketika hamil, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), pola asuh anak, status gizi, sanitasi dan ketersediaan air.

Kesadaran diri (*self awareness*) masyarakat terhadap bencana menunjukkan sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mengenai risiko. *Self-awareness* atau kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk bisa mengidentifikasi dan memahami dirinya secara utuh, baik dari sifat, karakter, emosi, perasaan, pikiran dan cara adaptasi dengan lingkungan. Menurut Goleman (1996) [3], *self awareness* adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain serta perhatian terus menerus terhadap batin seseorang, merefleksi diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

Berdasarkan data dari aplikasi e-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pada bulan timbang di Posyandu pada Februari 2023 stunting di Kabupaten Sidoarjo mencapai 5,3 persen atau sebanyak 4.986 balita terindikasi stunting. Kemudian, di bulan Agustus 2023 mencapai 3,4 persen atau sebanyak 5.026 balita terindikasi stunting (republikjatim.com, 2023) [4]. Jumlah stunting di Sidoarjo sebesar 23,9% dan di wilayah kerja puskesmas Porong sebesar 28%. Kecamatan Porong sendiri merupakan daerah yang terkena dampak Lumpur Lapindo, yang menyebabkan akses ke layanan kesehatan terganggu atau sulit; cakupan penimbangan bayi dan balita relatif rendah, yang menyebabkan intervensi sering terlambat dan tidak optimal; dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan, terutama terkait dengan stunting (Portal Website Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2023) [5]. Berdasarkan data tersebut menjadi landasan untuk pengabdian kepada masyarakat untuk dapat dilakukan kegiatan Upaya Peningkatan *Self Awareness* Masyarakat Untuk Dapat Menanggulangi Kondisi Stunting di Puskesmas Porong Sidoarjo. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan *self awareness* masyarakat untuk dapat menanggulangi kondisi stunting di Puskesmas Porong Sidoarjo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bertempat di Puskesmas Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu bayi dan balita terindikasi stunting di wilayah kerja Puskesmas Porong Sidoarjo. Metode kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dengan presentasi materi penyuluhan sesuai dengan tujuan khusus kegiatan, prakterk membaca z score tinggi badan/berat badan dan berat badan/umur, tanya jawab dan pengisian kuesioner pretest dan posttest.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan PKM

Tahap pertama adalah tahap persiapan dan pemberitahuan yang meliputi rapat persiapan panitia dan pembagian tugas, pemberitahuan rencana kegiatan kepada Ketua STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo dan permohonan ijin ke Puskesmas Porong Sidoarjo. Tahap kedua adalah persiapan penyuluhan yang meliputi penyusunan rencana/jadwal pelaksanaan penyuluhan dan penentuan hari, tanggal, dan jam pelaksanaan kegiatan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yaitu, peningkatan kesadaran diri (*self awareness*) masyarakat terhadap kondisi stunting dengan jumlah peserta 30 orang mayoritas adalah ibu-ibu. Tahap keempat adalah evaluasi yaitu membuka sesi tanya jawab kepada para peserta penyuluhan terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya serta pengisian kuesioner pretest dan posttest. Tahap kelima adalah pembuatan laporan dimana hasil dari pengisian pretest dan posttest akan dilakukan analisis ketercapaian pemahaman peserta akan stunting.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode presentasi dan tanya jawab. Metode presentasi dan tanya jawab digunakan pada pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini agar para peserta lebih memahami dan sekaligus menjadi ajang diskusi pengalaman yang dirasakan oleh para ibu-ibu dalam mengasuh anak selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan

Pada pembukaan kegiatan MC (master of ceremony) menyampaikan maksud dan tujuan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul upaya peningkatan *self awareness* masyarakat pada kondisi stunting di wilayah puskesmas porong sidoarjo. Penyuluhan ini dalam rangka upaya mendukung kegiatan Pemerintah Kab. Sidoarjo dalam menurunkan angka stunting.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Sebelum penyuluhan dimulai, setiap peserta penyuluhan mengisi pre test yang sudah disediakan dan disampinginya oleh mahasiswa untuk mengetahui seberapa paham masyarakat di wilayah puskesmas porong sidoarjo tentang stunting dan kesadaran diri (*self awareness*). Terdapat 5 pertanyaan dalam pre test tersebut. Metode Pre test dan post test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terkait paparan materi yang disampaikan yaitu upaya peningkatan *self awareness* masyarakat pada kondisi stunting dan sebagai bahan evaluasi dalam menyampaikan materi.



Gambar 3. Kegiatan Pengisian Pre dan Post Test

Tabel 1. Hasil Pre Test Penyuluhan tentang *Self Awareness* Masyarakat Pada Kondisi Stunting Di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo Tahun 2023

Peserta Penyuluhan	Jawaban Peserta					Total Skor	Keterangan
	1	2	3	4	5		
Peserta 1	2	1	2	5	5	15	Kurang
Peserta 2	1	4	5	1	1	12	Kurang
Peserta 3	1	2	1	5	1	10	Kurang
Peserta 4	5	1	1	1	5	13	Kurang
Peserta 5	1	1	1	1	1	5	Kurang
Peserta 6	5	4	4	4	1	18	Baik
Peserta 7	4	4	4	4	4	20	Baik
Peserta 8	3	2	2	2	2	11	Kurang
Peserta 9	3	1	1	1	1	7	Kurang
Peserta 10	1	2	1	1	2	7	Kurang
Peserta 11	4	3	3	3	3	16	Baik
Peserta 12	4	3	3	3	3	16	Baik
Peserta 13	3	1	1	1	1	7	Kurang
Peserta 14	4	3	3	3	3	16	Baik
Peserta 15	2	1	1	1	1	6	Kurang
Peserta 16	2	1	1	1	1	6	Kurang
Peserta 17	2	2	2	2	1	9	Kurang
Peserta 18	3	2	2	2	2	11	Kurang
Peserta 19	3	1	1	3	2	10	Kurang
Peserta 20	5	2	2	4	3	16	Baik
Peserta 21	1	1	1	1	1	5	Kurang

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui mayoritas peserta penyuluhan masih belum memahami tentang kesadaran diri atau *self awareness* pada kondisi bayi atau balita {Bibliography} stunting. Walaupun di sisi lain terlihat pada pertanyaan pertama tentang pemahaman ciri-ciri stunting para peserta sudah cukup memahaminya. Pada tabel 1 hasil dari pre test menunjukkan bahwa untuk pengetahuan tentang ciri-ciri dari stunting mayoritas para peserta sudah memahami, namun terkait kewaspadaan atau kesadaran diri (*self awareness*) dengan tahapan-tahapan *Emotional self-awareness*, *Accurate self-assessment* dan *Self-confidence* dinilai mayoritas peserta masih kurang. Menurut Rochat (2003) *Self-awareness* membantu seseorang memahami potensinya, termasuk kelebihan dan kelemahan, sehingga mereka dapat memanfaatkan kelebihanannya untuk mencapai tujuan hidup dan mengatasi kelemahan mereka untuk tumbuh dan berkembang [6]. Rendahnya kesadaran diri akan berdampak pada kewaspadaan akan kondisi stunting

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan oleh Muhammad Risya Rizki, S.KM., M.Kes dan dibantu oleh Achmad Djunawan, S.KM., MPH. dan Ratna Amaliya Ramadhani. Metode penyampaian dilakukan dengan presentasi power point melalui sarana LCD dan laptop yang dilaksanakan pada ruang serbaguna di Puskesmas Porong.



Gambar 3. Penyuluhan Tentang *Self Awareness* Masyarakat Pada Kondisi Stunting

Susunan acara kegiatan penyuluhan tentang *self awareness* masyarakat pada kondisi stunting di wilayah puskesmas porong sidoarjo dilakukan dengan tahapan:

- a. Perkenalan diri
- b. Menjelaskan kondisi stunting di Indonesia menurut Berdasarkan laporan dari unicef Indonesia sampai tahun 2020 tercatat ada 31 persen balita yang mengalami stunting [7].
- c. Menjelaskan definisi stunting serta ciri-ciri stunting menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan)
- d. Menjelaskan dampak dari stunting Dampak dari stunting diantaranya adalah pertumbuhan tulang pada anak yang tertunda, berat badan rendah apabila dibandingkan dengan anak seusianya, sang anak berbadan lebih pendek dari anak seusianya dan proporsi tubuh yang cenderung normal tapi tampak lebih muda/kecil untuk seusianya.
- e. Menjelaskan tahapan-tahapan *self awareness* yaitu *Emotional self-awareness* Kesadaran diri emosional adalah mengenali bagaimana emosi dan suasana hati memengaruhi pikiran dan tindakan Anda. Kata kuncinya “Sabar” “berfikir logis” “pengaruh tumbuh kembang anak”
- f. Menjelaskan tahapan-tahapan *self awareness* yaitu *Accurate self-assessment* kemampuan dan keterbatasan diri. Individu dengan kecakapan ini menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya, menyediakan waktu untuk introspeksi diri, belajar dari pengalaman, dapat menerima umpan balik maupun perspektif baru, serta mau terus belajar dan mengembangkan diri. Kata kuncinya adalah “belajar tentang pola asuh” “belajar tentang gizi anak” “Pantau Tumbuh Kembang Anak”
- g. Menjelaskan pembacaan tabel z score
- h. Menjelaskan tahapan-tahapan *self awareness* yaitu *Self-confidence* Kemampuan mempercayai diri sendiri dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri serta kemampuan dirinya. Kata kuncinya antara lain “Keyakinan” “Percaya diri” “Semangat”

Tanya Jawab dan Pengisian Post Test

Setelah berakhirnya presentasi yang telah dilakukan oleh narasumber dibukalah sesi tanya jawab mengenai stunting. Sesi tanya jawab dilakukan untuk memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada narasumber bila ada yang belum dimengerti atau belum jelas seputar stunting atau seputar materi yang dijelaskan oleh narasumber. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan peserta penyuluhan kepada narasumber diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan berat badan anak agar terhindar dari stunting
- b. Bagaimana cara meningkatkan berat badan anak yang berat badannya terus menurun walaupun anak makan terus

Jawaban narasumber sebagai berikut:

- a. Penanganan stunting dimulai dari anak masih dalam kandungan ibu, kebiasaan makan anak atau kesukaan makanan anak bergantung dari pola makan ibu ketika hamil, jadi ibu harus mengingat-ingat apa makanan yang rutin dimakan ketika hamil karena makanan tersebut kecenderungan menjadi makanan kesukaan anak
- b. Berat badan anak yang terus menurun memiliki banyak penyebab salah satunya adalah makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak, namun untuk kepastiannya anak harus diperiksa ke dokter anak.

Selanjutnya setelah sesi tanya jawab dilakukan penyebaran kembali kuesioner posttest yang dibantu oleh mahasiswa. Hasil posttest peserta pengabdian masyarakat Penyuluhan

Tentang *Self Awareness* Masyarakat Pada Kondisi Stunting Di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Post Test Penyuluhan tentang *Self Awareness* Masyarakat Pada Kondisi Stunting Di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo Tahun 2023

Peserta Penyuluhan	Jawaban Peserta					Total Skor	Keterangan
	1	2	3	4	5		
Peserta 1	5	5	5	5	5	25	Sangat baik
Peserta 2	1	2	1	1	3	8	Sangat kurang
Peserta 3	4	4	4	5	4	21	Sangat baik
Peserta 4	5	4	3	3	5	20	Baik
Peserta 5	5	5	5	5	5	25	Sangat baik
Peserta 6	5	5	5	5	5	25	Sangat baik
Peserta 7	5	4	4	4	5	22	Sangat baik
Peserta 8	4	3	3	3	3	16	Baik
Peserta 9	3	3	3	3	3	15	Kurang
Peserta 10	3	1	1	2	1	8	Sangat kurang
Peserta 11	2	2	3	4	4	15	Kurang
Peserta 12	5	4	3	3	5	20	Baik
Peserta 13	5	5	5	5	5	25	Sangat baik
Peserta 14	3	2	2	2	2	11	Kurang
Peserta 15	4	1	1	1	1	8	Sangat kurang
Peserta 16	5	3	3	3	3	17	Baik
Peserta 17	2	3	3	3	4	15	Kurang
Peserta 18	4	2	2	2	3	13	Kurang
Peserta 19	5	5	5	4	3	22	Sangat baik
Peserta 20	5	5	3	3	5	21	Sangat baik
Peserta 21	3	2	2	2	3	12	Kurang

Berdasarkan tabel 2 diketahui setelah dilakukan penyuluhan Tentang *Self Awareness* Masyarakat Pada Kondisi Stunting mayoritas peserta telah mengalami peningkatan pengetahuan terutama tentang ciri-ciri serta dampak dari stunting serta meningkatkan kesadaran diri atau *Self Awareness* stunting pada bayi dan balita. Hasil pretest pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dari total 21 peserta masih terdapat 15 orang peserta yang termasuk dalam kategori “Kurang” dan 6 orang peserta termasuk dalam kategori “Baik”. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, apabila dilihat pada tabel 2 jumlah peserta yang termasuk dalam kategori “Sangat Kurang” berjumlah 3 orang, kategori “Kurang” berjumlah 6 orang, kategori “Baik” berjumlah 4 orang, dan kategori “Sangat Baik” berjumlah 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan yang ditunjukkan ada 11 orang dari total 21 peserta penyuluhan yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting. Seseorang dengan kesadaran diri bisa fokus pada emosi seseorang, pikiran, ciri kepribadian, preferensi, tujuan, sikap, persepsi, sensasi, niat, dan sebagainya, dan memiliki kemampuan mengontrol diri, yakni mampu membaca situasi social (Morin, 2011) [8]

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Ahmad, 2022) [9] dimana hasil pre dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan tinggi warga sebesar 47,3% pada kegiatan sosialisasi stunting di masyarakat Kota Tangerang. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) [10] di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat juga menyatakan dengan dilaksanakannya penyuluhan stunting dapat meningkatkan pengetahuan warga Desa Gambiran khususnya ibu – ibu mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak.

Pengetahuan merupakan salah satu factor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting salah satunya dengan pemberian konseling gizi dapat membantu individu dan keluarga dalam memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku (Ramayulis, 2018) [11]. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kesadaran atau pemikiran inidividu yang biasanya berasal dari pengetahuan dan pengalaman. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu. Salah satu faktor eksternal adalah lingkungan sekitar (Falaach, 2020) [12].

Terjadinya perubahan perilaku akan mendorong terwujudnya gerakan sadar diri gizi di masyarakat sehingga penanganan stunting akan lebih efektif dan efisien (Novianti, 2021) [13]. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Sitorus, 2023) [14] dimana pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting di desa Jambi Makmur dengan menggunakan metode edukasi dan penyuluhan berhasil meningkatkan rasa peduli dan kesadaran orangtua ataupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas gizi anak – anak di desa tersebut dan hal ini dapat dilihat dari data pemeriksaan posyandu yang diadakan di puskesmas setiap bulannya. Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan pembagian makanan tambahan kepada para peserta sebagai upaya untuk menanggulangi stunting kepada para peserta kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 4. Kegiatan Penutupan Penyuluhan *Self Awareness* Masyarakat Pada Kondisi Stunting

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pre dan post test yang dilakukan dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Hal ini menandakan bahwa tujuan dari diselenggarakannya kegiatan penyuluhan ini telah tercapai diantaranya sebagai berikut: Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang *stunting*, meningkatnya pemahaman kesadaran atau *Self Awareness* masyarakat akan kondisi *stunting*, meningkatnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan tabel *z-score* untuk memantau *stunting*.

Saran

Perlu adanya sosialisasi lebih terstruktur dan runtut dimulai dari ibu pada saat mengandung hingga pasca melahirkan sebagai upaya penanggulangan stunting dan perlu adanya pendampingan atau pengecekan secara berkala bayi atau balita yang terindikasi stunting dengan memberdayakan kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] www.unicef.org, "kerangka aksi untuk gizi ibu dan makanan pendamping asi," 2020. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/id/dokumen/kerangka-aksi-untuk-gizi-ibu-dan-makanan-pendamping-asi>.
- [2] P. RI, "Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting," Republik Indonesia, Jakarta, 2021.
- [3] N. Agustina, "apa itu stunting," <https://yankes.kemkes.go.id>, 13 September 2022. [Online]. Available: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting.
- [4] D. Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [5] republikjatim.com, "Bukti Keseriusan Penanganan Bupati, Angka Kasus Stunting di Sidoarjo Turun 2,4 Persen," republikjatim.com, 17 November 2023. [Online]. Available: <https://republikjatim.com/baca/bukti-keseriusan-penanganan-bupati-angka-kasus-stunting-di-sidoarjo-turun-2-4-persen>.
- [6] www.sidoarjokab.go.id, "Portal Website Pemerintah Kabupaten Sidoarjo," Pemkab. sidoarjo, 2022. [Online]. Available: <https://www.sidoarjokab.go.id/berita/detail/1689295064/0#:~:text=Inovasi E-Rebon dan Kopi,Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2023.> [Accessed 17 November 2023].
- [7] P. Rochat, "Five levels of self-awareness as they unfold early in life," *Consciousness and Cognition*, vol. 12, no. 4, pp. 717-731, 2003.
- [8] A. Morin, "Self Awareness Part 1: Definition, Measures, Effects, Functions, and, Antecedents," *Social and Personality Psychology Compass*, vol. 5, no. 10, pp. 807-823, 2011.
- [9] S. N. A. Ahmad, Dadang and S. Latipah, "sosialisasi stunting di masyarakat kota tangerang. Selaparang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, pp. 704-708, 2022.
- [10] I. C. Dewi and N. R. N. Auliyah, "Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat," *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, vol. 1, no. 2, pp. 25-29, 2020.
- [11] Ramayulis, *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*, Jakarta: Penerbit Plus+, 2018.
- [12] M. Falaach, F. Ningtyias and N. Astuti, "Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Modul Emotional-Demonstration (Emo-Demo).," *Buletin Al Ribaath*, vol. 17, pp. 48-53, 2020.
- [13] R. Novianti, H. Purnaweni and A. Subowo, "Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus," *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 10, no. 3, pp. 378-387, 2021.
- [14] A. Sitorus, A. Maghfirah, G. Ella, L. Sitindaon, N. Nanci, N. Nurliani and W. Siahaan, "Sosialisasi Stunting di Desa Jambai Makmur: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Gizi Anak," *Maspul Journal of Community Empowerment*, vol. 5, no. 2, pp. 228-231, 2023.